

Original Research Paper

PKM Pembuatan Kemasan, Peningkatan Produksi Dan Perluasan Pemasaran Keripik Singkong Di Desa Cot Keutapang Bireuen

Rahmi¹, Sufritayati², Nelly³, Sutoyo⁴, Mulyadi⁵, Hayanuddin Safri⁶, M Yusuf⁷, Agustina Nurhayati⁸

^{1,4,5,7,8} Program studi Manajemen, Universitas Islam Kebangsaan Indonesia, Bireuen, Indonesia;

² Program Studi Akuntansi, Universitas Serambi Mekah, Bireuen, Indonesia.

³ Program Studi Manajemen Universitas Serambi Mekah, Bireuen, Indonesia

⁶ Program Studi Manajemen Pascasarjana, Universitas Labuhanbatu, Labuhanbatu, Indonesia

DOI : <https://doi.org/10.29303/jpmipi.v6i4.6846>

Sitasi: Rahmi., Sufritayati., Nelly., Sutoyo., Mulyadi., Safri, H., Yusuf, M., & Nurhayati, A. (2023). PKM Pembuatan Kemasan, Peningkatan Produksi Dan Perluasan Pemasaran Keripik Singkong Di Desa Cot Keutapang Bireuen. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 6(4)

Article history

Received: 13 November 2023

Revised: 23 Desember 2023

Accepted: 28 Desember 2023

*Corresponding Author:

Rahmi, Program Studi
Manajemen, Universitas Islam
Kebangsaan Indonesia,
Bireuen, Indonesia;

Email: miss.rahmi@gmail.com

Abstract: In an innovation business, increasing production and marketing is very important in the progress of a company. Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) are the most strategic sector of the national economy and concern the livelihoods of many people, making them the backbone of the national economy. However, the problem currently faced by small businesses or industries is industrial management and marketing. With community service related to assisting MSMEs in the traditional type of cassava chips food, it is hoped that it can provide a solution in improving the welfare of MSMEs. The problem solving method used is based on a management approach in increasing production results and sales results with 4 (four) stages of program implementation, namely preparation, implementation, monitoring and evaluation and reporting. The community service program carried out is through packaging innovation in accordance with the regulations of the Bireuen City Health Service, increasing production with a management approach and expanding marketing on social media and modern markets.

Keywords: Innovation, Production, Marketing

Pendahuluan

Desa Cot Keutapang merupakan salah satu Desa yang terletak di Kabupaten Bireuen. Desa Cot Keutapang termasuk wilayah Kabupaten Bireuen terdiri atas dataran tinggi/pegunungan yang sangat luas tanah pertaniannya. Menurut (Asmara Ariga et al., 2021) Secara spesifik bahwa sebagian besar wilayah pada bagian selatan Kabupaten Bireuen berupa perkebunan, baik perkebunan negara maupun perkebunan rakyat, hutan dan lokasi pariwisata. Wilayah Kabupaten Bireuen. Selain itu juga banyak terdapat area pertanian tanaman pangan seperti padi, jagung, kacang tanah, ubi jalar dan ubi kayu yang sangat luas. Sehingga mata pencaharian utama masyarakat

Subang wilayah Bireuen adalah bertani. Sebagai salah satu area komoditas pertanian tanaman pangan, merupakan daerah yang paling banyak memproduksi ubi kayu sebagai hasil pertaniannya yaitu pada tahun 2017 dengan luas panen 507 hektar memproduksi ubi kayu sebanyak 9.527,44 ton. Penyumbang terbesar adalah dari Desa Cot Keutapang (Ulumi & Sukirno, 2022).

Selain bertani, mata pencaharian lain yang menjadi usaha turun temurun di Desa Cot Keutapang adalah pembuat keripik (Pratiwi et al., 2021). Namun saat ini usaha keripik singkong rumah di Desa Cot keutapang sangat sedikit. Hal ini disebabkan karena usaha keripik singkong ini, dianggap kurang menguntungkan karena besarnya biaya produksi dan minimnya tempat pemasaran

keripik singkong (Winarso & Kusumawati, 2019). Sehingga pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini berupaya membantu pengembangan usaha keripik singkong. (Sari & Widodo, 2021) Pengabdian masyarakat merupakan tridharma yang harus dilakukan oleh seorang dosen. Oleh karena itu, pengabdian masyarakat ini dilakukan dalam upaya mendampingi usaha keripik singkong di Desa Cot Keutapang Bireuen. Permasalahan Mitra Kondisi eksisting mitra saat ini, adalah sebagai berikut:

- a. Usaha mitra belum memiliki P-IRT,
- b. Mitra mengalami kendala dalam melakukan proses pengurusan P-IRT karena kondisi tempat produksi usaha yang tidak memenuhi syarat.
- c. Mitra tidak memiliki kemasan yang memadai untuk dijual lebih luas.
- d. Minimnya pengetahuan akan pemanfaatan manajemen dalam proses produksi
- e. Rendahnya pengetahuan untuk memasarkan produk, akibat ketidakmampuan memahami dunia teknologi dapat menghambat kemajuan usaha.
- f. Tempat pemasaran yang sangat minim

Solusi PKM

1. Membantu pengurusan ijin usaha dan P-IRT sehingga keripik singkong dapat dijual lebih luas lagi.
2. Memperbaiki kemasan produk keripik singkong dengan membuat kemasan didesain sesuai dengan standar yang telah ditetapkan Dinas Kesehatan dan agar lebih menarik.
3. Menerapkan manajemen pada proses produksi UMKM keripik singkong.

Luaran PKM

1. Menumbuhkan inovasi dalam menjalankan usaha.
2. Meningkatkan etos kerja dengan pendekatan manajemen.
3. Meningkatkan pengetahuan mengenai pemasaran konvensional maupun online.
4. Meningkatkan Pendapatan UMKM

Metode

Metode dalam pelaksanaan program pengabdian masyarakat dalam mendampingi UMKM Keripik Singkong Desa Cot Keutapang dilakukan dengan beberapa tahapan pelaksanaan program, yaitu sebagai berikut :

1. Tahapan awal

- a. Tahapan ini dilakukan dengan menyiapkan data-data yang dibutuhkan terkait UMKM Keripik Singkong Desa Cot Keutapang Bireuen. Hal ini dibutuhkan untuk memastikan pendampingan seperti apa yang tepat dengan juga melihat kultur di Desa yang bersangkutan sebagai pertimbangan dalam proses pendampingan.
- b. Menyiapkan program-program pengabdian masyarakat untuk di sosialisasikan kepada UMKM Keripik Singkong Desa Cot Keutapang Bireuen dengan design utama adalah pembuatan kemasan baru dan peningkatan produksi keripik singkong.
- c. Menyiapkan peralatan, sarana-prasarana pendukung untuk pelaksanaan program dan formula strategi pelaksanaan program secara tahap demi tahap berdasarkan prioritas program pendampingan UMKM Keripik Singkong Desa Cot Keutapang Bireuen.

Tahapan pelaksanaan

- a. Mengemukakan strategi proses pelaksanaan program pendampingan UMKM Keripik Singkong untuk menerapkan pola manajemen terhadap mitra sehingga diharapkan memberikan dampak dan perubahan terhadap mitra sasaran program sesuai dengan tujuan pengabdian masyarakat pendampingan UMKM Keripik Singkong Desa Cot Keutapang Bireuen.
- b. Tahapan pelaksanaan ini merupakan adanya komunikasi sinergi dengan mitra terkait keaktifan, peran dan kontribusi mitra sasaran pelaksanaan program pengabdian masyarakat pendampingan UMKM Keripik Singkong Desa Cot Keutapang Bireuen.
- c. Dalam proses pengabdian masyarakat pendampingan UMKM Keripik Singkong akan dilakukan terus koordinasi terkait progres dari pengabdian masyarakat pendampingan UMKM Keripik Singkong Desa Cot Keutapang Bireuen ini baik berupa data kuantitatif yang diukur selama pelaksanaan program.

- d. Data kuantitatif ini merupakan referensi yang terus dipantau oleh Dosen pengabdian yang dihasilkan pada mitra sasaran sebagai data hasil kegiatan, baik data secara kuantitatif (misalnya jumlah produksi, jumlah omzet, jumlah kader masyarakat, luasan lahan, jumlah tanaman dll) maupun data kualitatif (misalnya kualitas produk, jenis produk, diversifikasi produk, perubahan perilaku masyarakat, keberadaan manajemen usaha/manajemen sosial dan sebagainya).

Tahapan monitoring dan evaluasi

- a. Proses monitoring dan evaluasi terhadap pelaksanaan program dilakukan setiap minggu dalam 3 (tiga) bulan masa pengabdian masyarakat pendampingan UMKM Keripik Singkong Desa Cot Keutapang Bireuen.
 - b. Metode evaluasinya yang digunakan menggunakan metode deskriptif yaitu penelitian lapangan (Field Research) dengan penyelidikan mendalam yang dilakukan dengan suatu prosedur penelitian lapangan. Penelitian ini juga menggunakan data deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang ditujukan untuk mendiskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat alamiah ataupun rekayasa manusia.
4. Tahap pelaporan
Pada tahapan ini, dilaporkan semua proses rangkaian kegiatan pengabdian dan output dari kegiatan ini

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil dari pengabdian masyarakat dengan program pendampingan UMKM Keripik Singkong Desa Cot Keutapang Bireuen dapat dijelaskan hasil dan luaran program serta dampaknya terhadap perubahan mitra selama proses pendampingan menghasilkan inovasi kemasan Keripik Singkong dan mengalami peningkatan secara signifikan secara produksi. Dampak dari program pengabdian masyarakat dengan program pendampingan UMKM Keripik Singkong

Desa Cot Keutapang Bireuen terhadap mitra sangat besar terkait peningkatan penjualan

dari produksi berdasar data setiap bulan dengan rentang waktu pendampingan selama 3 (tiga) bulan dari bulan Januari, Februari dan Maret tahun 2023. Perlu diketahui bahwa dalam penyelenggaraan produksi ini melibatkan 5 (lima) orang pekerja pada UMKM Keripik Singkong Desa Cot Keutapang Bireuen. Program yang dilakukan adalah pendekatan manajemen pemasaran pola pemasaran dan produksi Keripik Singkong. Hal ini merupakan perubahan dari kemasan Keripik Singkong dan peningkatan produksi yang dihasilkan untuk dipasarkan. Hal ini dapat dilihat dari berbagai tahapan pengabdian masyarakat yang dilakukan yakni sebagai berikut :

1. Tahap Persiapan Pada tahap ini dilaksanakan observasi ke lokasi mitra dan wawancara dengan pemilik usaha. Dari hasil observasi dan wawancara dengan mitra ditemukan permasalahan yang dialami oleh mitra sebagai berikut:
 - a. Usaha mitra belum memiliki P-IRT
 - b. Mitra mengalami kendala dalam melakukan proses pengurusan P-IRT karena kondisi tempat produksi usaha yang tidak memenuhi syarat.
 - c. Mitra tidak memiliki kemasan yang memadai untuk dijual lebih luas. Permasalahan-permasalahan di atas perlu diatasi agar usaha mitra dapat lebih berkembang lagi.

Mengembangkan usaha kecil menengah dalam masyarakat merupakan salah satu upaya penting yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Berdasarkan permasalahan yang ditemui di atas maka solusi yang ditawarkan pengabdian kepada masyarakat pada UMKM Keripik Singkong sebagai mitra dalam kegiatan pengabdian ini terbagi pada aspek produksi dan pemasaran produk, yaitu:

Aspek Produksi Solusi dari aspek produksi yang ditawarkan oleh dosen pendamping dalam pengabdian ini adalah Membantu pengurusan ijin usaha dan P-IRT sehingga keripik singkong dapat dijual lebih luas lagi, Memperbaiki kemasan produk Keripik singkong dengan membuat kemasan didesain sesuai dengan standar yang telah ditetapkan Dinas Kesehatan dan agar lebih menarik, Menerapkan manajemen pada proses produksi UMKM keripik singkong.

Aspek Pemasaran Keripik Singkong berkualitas yang telah dihasilkan dapat memperluas tempat pemasaran. Pasar yang dipilih untuk pemasaran juga harus tepat karena pasar merupakan tempat bertemunya penjual dan pembeli hingga terjadi suatu transaksi. Hal ini sejalan dengan pendapat bahwa transaksi yang terjadi dalam pasar tersebut merupakan kegiatan jual beli produk. Solusi dari permasalahan pemasaran yang ditawarkan dalam Program Kemitraan Masyarakat ini adalah memperluas pemasaran ke pasar modern dan pemasaran secara online.

Tahap Pelaksanaan Solusi yang ditawarkan pada tahap persiapan baik aspek produksi maupun aspek pemasaran dilaksanakan pada tahap pelaksanaan ini, kegiatan yang dilaksanakan pada tahap ini adalah sebagai berikut :

Aspek Produksi

Meningkatkan kualitas produksi Dalam produksi mitra mengalami masalah karena proses produksi dilakukan tanpa pendekatan manajemen. Hal ini terlihat dari jam kerja yang tidak jelas, perencanaan produksi yang belum ada dan capaian produksi yang tidak jelas



Gambar 1 Pengerjaan Keripik Singkong

Mengurus Sertifikat Industri Rumah Tangga Pangan (P-IRT) dan izin usaha. Sertifikat Industri Rumah Tangga Pangan (P-IRT) dikeluarkan oleh Dinas Kesehatan Kota Bireuen setelah melalui beberapa proses. Tim pengabdian masyarakat mendampingi mitra untuk mengurus izin usaha dan PIRT. Sebagian besar masyarakat pemilik UMKM termasuk mitra merasakan kesulitan dalam mengurus PIRT karena mereka

tidak mengerti dengan proses yang harus dilewati padahal sesungguhnya prosesnya sangat mudah dan jelas di Dinas Kesehatan.

Tim pengabdian masyarakat mendampingi mitra dalam setiap proses mendapatkan sertifikat P-IRT. Ada beberapa berkas yang harus dipersiapkan oleh mitra sebagai pengajuan awal yaitu Mengisi formulir yang telah disediakan, Fotokopi Sertifikat Penyuluhan Keamanan Pangan (PKP), Fotokopi Kartu Tanda Penduduk pemilik perusahaan, Fotokopi hasil pemeriksaan air atau bukti pembayaran rekening PDAM, Denah lokasi industry, Denah ruang produksi, Rancangan label pangan, Daftar produk yang diajukan dan Nomor induk berusaha (Izin Usaha).

Berkas-berkas yang dibutuhkan dipersiapkan dan di serahkan ke Dinas kesehatan Kota Bireuen. Dinas Kesehatan Kota Bireuen melakukan visitasi ke lokasi produksi keripik singkong untuk melihat kelayakan tempat produksi dan kelayakan produknya sendiri untuk mendapatkan sertifikat PIRT. Bahan dasar yang digunakan serta proses pengolahan produk juga menjadi sorotan utama dari tim visitasi Dinas Kesehatan. Dari hasil kunjungan tim visitasi Dinas Kesehatan Kota Subang terdapat beberapa masukan yang harus dipenuhi oleh mitra agar proses pengurusan PIRT dapat dilanjutkan. Masukan dari Dinas Kesehatan tersebut adalah menyediakan sabun cuci tangan dan cuci piring yang berbeda dan juga ada lap kering, membuat catatan penjualan dan segera membuang sampah limbah produksi. Mitra diberikan waktu 10 hari untuk memperbaiki lokasi produksi dan hal-hal lainnya sesuai dengan saran dari tim visitasi Dinas kesehatan Kota Bireuen



Gambar 2 Pengurusan PIRT

Tim pengabdian masyarakat mendampingi mitra untuk melengkapi ataupun memperbaiki sarana dan prasarana proses produksi sesuai dengan saran dari tim visitasi Dinas Kesehatan Kota Bireuen. Semua perbaikan yang dilakukan sesuai dengan saran dari tim visitasi Dinas Kesehatan Kota Bireuen dilaporkan dan berkas-berkas yang harus dilengkapi diserahkan kembali ke bagian pengurusan PIRT di Dinas Kesehatan Kota Bireuen. Setelah melewati semua proses untuk mendapatkan sertifikat P-IRT, akhirnya keripik singkong berhasil memiliki sertifikat Industri Rumah Tangga Pangan (P-IRT) yang berlaku selama 4 tahun dan siap untuk dikunjungi lagi sewaktu-waktu.

Desain Kemasan Pada tahapan ini dihasilkan desain kemasan yang lebih baik dari sebelumnya. Kemasan didesain sesuai syarat yang telah ditetapkan oleh Dinas Kesehatan Kota Bireuen yaitu minimal memuat nama pangan, merk, netto/berat bersih, komposisi, tanggal kadaluarsa, kode produksi, nama dan alamat IRTP (minimal kabupaten, Indonesia, kode pos), nomor PIRT, serta tidak mencantumkan klaim kesehatan atau klaim gizi. Kemasan produk didesain sesuai produk keripik singkong yang dibuat.



Gambar 3 Kemasan Keripik Singkong

Aspek Pemasaran Pemasaran merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh produsen sebagai upaya menjual produk yang dihasilkan kepada konsumen. Mitra didampingi tim pengabdian mengembangkan pemasaran melalui dua cara pemasaran.

Pengembangan pemasaran ke pasar modern Saat ini banyak konsumen yang memilih berbelanja di pasar modern. Pada pasar modern,

penjual dan pembeli tidak bertemu secara langsung. Pengembangan pemasaran ditargetkan dapat menembus ke toko-toko yang lebih besar (toko modern). Mitra didampingi tim pengabdian melakukan survey ke beberapa toko, minimarket dan supermarket untuk dapat memperluas pemasaran. Toko-toko modern tersebut memiliki beberapa standar produk yang dapat dijual ditokonya. Minimal produk telah memiliki sertifikat PIRT yang dikeluarkan oleh Dinas Kesehatan setempat. Setelah sertifikat nomor PIRT didapat, tim pengabdian mendampingi mitra dalam upaya memasarkan produknya ke toko-toko modern. Mitra perlu didampingi dalam memperkenalkan produknya ke toko-toko modern karena keterbatasan pengetahuan dan kurangnya pengalaman mitra membuat mitra merasa kurang percaya diri untuk memasarkan produknya ke toko-toko besar yakni supermarket. Beberapa minimarket telah menerima produk keripik singkong untuk dipasarkan disana. Sebagian masih proses penyeleksian oleh toko.

Pengembangan pemasaran secara online bahwa untuk memperluas pemasaran dan menjangkau konsumen lebih banyak lagi dapat dilakukan dengan pemasaran secara online. Website dan media sosial lainnya seperti facebook dan instagram dapat digunakan sebagai tempat promosi dan transaksi jual beli. Tim pengabdian masyarakat mendampingi mitra dalam menggunakan sosial media untuk memasarkan produknya. Mitra memerlukan pelatihan dan pendampingan secara terus menerus. Keterbatasan ibu-ibu mitra dalam menggunakan teknologi menyulitkan mitra dalam menjual produk secara online. Mitra terus berlatih untuk menggunakan sosial media untuk berjalan online.



Gambar 4 sosialisasi Penggunaan Medoa Sosial

Kesimpulan

Kesimpulan dari program pengabdian masyarakat dengan program pendampingan UMKM Untuk terus konsisten dalam menjalankan UMKM keripik singkong dibutuhkan pendekatan manajemen yang konsekuen sehingga perbaikan bukan saat pendampingan saja tetapi juga menjadi budaya baru UMKM keripik singkong. , Dibutuhkan semangat terus belajar guna terus berinovasi dalam pengembangan usaha ke depan agar bisa bersaing dengan usaha yang lain. Adanya kesamaan tujuan antara pemilik dan karyawan agar UMKM keripik singkong ini bisa mensejahterakan kehidupan semuanya.

Daftar Pustaka

- Asmara Ariga, R., Nasution, S. Z., Siregar, C. T., Lufthiani, L., & Ariga, F. A. (2021). Jajanan Sehat Dan Bahaya Junk Food Pada Orang Tua Dan Sekolah Dengan Metode Digital. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 15–24.
- Pratiwi, L. P. S., Edwar, E., & Suniantara, I. K. P. (2021). Pelatihan dan Pendampingan Pembuatan Laporan Keuangan Usaha Jasa Penjahit Kebaya di Kecamatan Belahbatuh, Bali. *Community Empowerment*, 6(3), 426–431.
- Sari, D. A., & Widodo, A. (2021). PENDAMPINGAN MANAJEMEN DAN PENGUATAN USAHA PADA TKM GANGSAR DESA KUMENDUNG KECAMATAN REMBANG KABUPATEN REMBANG. *Buletin Abdi Masyarakat*, 2(1).
- Ulumi, H. F. B., & Sukirno, A. (2022). PEMBERDAYAAN PEREMPUAN RAWAN SOSIAL EKONOMI (PRSE) MELALUI PROGRAM PENDAMPINGAN KELOMPOK USAHA MENJAHIT DI KELURAHAN PAGADUNGAN, KECAMATAN KARANG TANJUNG, KABUPATEN PANDEGLANG. *Lembaran Masyarakat: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 8(2), 324–345.
- Winarso, W., & Kusumawati, R. (2019). Pendampingan Manajemen Usaha Penjahit “Atmia Karya.” *Prosiding Seminar Nasional Program Pengabdian Masyarakat*.